

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti (Dr. Enny Radjab & Dr. Andi Jam'an, SE., 2017). Jika jumlah subyek yang diteliti terlalu besar, maka penelitian dapat dilakukan pada sebagian populasinya saja dimana sebagian dari populasi yang akan diteliti disebut sebagai sampel.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) aktif yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM kota Semarang, telah melakukan pencatatan keuangan atas pengelolaan usahanya dan dikelola oleh pemilik usaha sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM hingga 31 Desember 2019 terdaftar 17.594 UMKM yang tersebar di kota Semarang. Data tersebut merupakan UMKM yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM kota Semarang.

Sampel yang akan diambil harus mewakili populasi yang telah ditentukan. Sampel ditentukan dengan menggunakan *random sampling* rumus *Slovin*. Menurut Jogiyanto (2013), *random sampling* yaitu pemilihan sampel

dengan kriteria secara acak. Berdasarkan rumus *Slovin* dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 99,37 yang dibulatkan menjadi 100.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{17.594}{1 + 17.594 \cdot 0,1^2} = 99,37 \approx 100$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi (kesalahan)

3.2 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara baik individu maupun kelompok (Jogiyanto, 2013). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei. Metode ini dapat dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, untuk dimintakan jawabannya kepada responden. Pada penelitian ini, persebaran kuesioner dilakukan secara online dengan menghubungi satu persatu UMKM yang dapat dihubungi dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi Penggunaan Informasi Akuntansi dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi Pemilik Usaha.

3.3.1.1 Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan Informasi Akuntansi dalam penelitian ini merupakan persepsi responden mengenai frekuensi penggunaan informasi laporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Variabel ini diukur dengan 18 item pertanyaan yang dikembangkan oleh (Wibowo & Kurniawati, 2015). Variabel tersebut mencakup proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, melakukan kontrol terhadap biaya dalam menjalankan usaha, mengukur produktivitas usaha, meningkatkan produktivitas usaha, menerapkan strategi usaha, melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha, mengevaluasi kinerja karyawan, mengetahui penggajian/pengupahan ke karyawan, mengetahui jumlah penjualan setiap harinya, merencanakan kegiatan usaha, menerapkan atau menjalankan usaha, mengendalikan usaha, mengetahui posisi keuangan, mengetahui kinerja perusahaan, mengetahui kenaikan atau penurunan modal, menyusun sesuai standar

peraturan bank, koperasi dan paguyuban, mengaggarkan usaha yang mendatang, meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dimana jawaban 1 = Tidak Pernah Sama Sekali, 2 = Sekali-sekali, 3 = Kadang-kadang, 4 = Sering, 5 = Sangat Sering. Semakin tinggi skor, menunjukan semakin sering UMKM menggunakan Informasi Akuntansi dalam kegiatan usahanya.

3.3.1.2 Tingkat Pengetahuan Akuntansi Pemilik Usaha

Tingkat pengetahuan Akuntansi merupakan pengetahuan yang dimiliki pemilik usaha yang meliputi pengetahuan mengenai akun dalam laporan keuangan, identifikasi transaksi, analisis rasio, menyusun laporan keuangan secara akurat, menyusun laporan keuangan sesuai SAK, pengetahuan dalam menyusun laporan sesuai aturan perusahaan, aturan analisis rasio, penggunaan catatan keuangan periode sebelumnya, penerapan karaktersitik informasi akuntansi. Pertanyaan dalam variabel ini merupakan pertanyaan yang dikembangkan oleh (Sianturi & Fathiyah, 2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan jawaban 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Semakin tinggi skor maka menunjukan semakin baik pula tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha.

3.3.2 Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditandai dengan meningkatnya omset, jumlah karyawan, modal, penjualan, pendapatan sejak perusahaan mulai didirikan. Pertanyaan dalam variabel ini merupakan item pertanyaan yang dikembangkan oleh (Wibowo & Kurniawati, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan jawaban 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Semakin tinggi skor maka menunjukkan semakin tinggi peningkatan omset, jumlah karyawan, modal, penjualan, pendapatan UMKM sejak awal berdiri yang berarti UMKM mengalami keberhasilan dalam usahanya.

3.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melakukan perhitungan korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Persyaratan yang diperlukan yaitu apabila nilai *Cronbach's Alpha* >

Cronbach's Alpha if Item Deleted maka dikatakan valid. Sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* < *Cronbach's Alpha if Item Deleted*, maka dikatakan bahwa indikator pertanyaan pada variabel tidak valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau *handal* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Dalam penelitian ini, pengukuran hanya dilakukan sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2016).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan dan deskripsi secara umum mengenai variabel independen yaitu penggunaan informasi akuntansi dan tingkat pengetahuan akuntansi dan variabel dependen yaitu keberhasilan usaha yang ada dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data dari variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan dari data yang telah diolah. Data-data tersebut adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang handal untuk melihat normalitas residual adalah dengan *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan pula dengan uji statistik

non paramerik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) bernilai < 0.05) maka data tersebut disebut data yang terdistribusi secara tidak normal. Namun apabila nilai probabilitas signifikansi > 0.05 (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) bernilai > 0.05) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastsitas pada penelitian ini menggunakan uji Gletser untuk mengetahui nilai signifikan yada pada setiap variabel. Uji heterokedastisitas sendiri merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keragaman variabel independn yang bervariasi pada setiap data yang digunakan (Murniati et al., 2013).

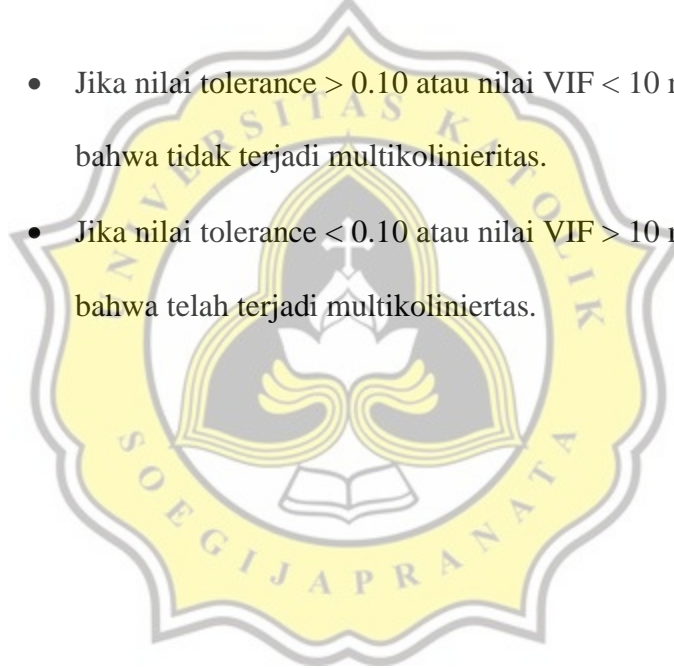
Suatu penelitian dapat dikatakan mengalami atau tidak mengalami heterokedastisitas pada penelitian yang dilakukan jika:

- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan pada peneltian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- Nilai signifikasi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa dalam peneltian ini terdapat gejala heterokedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dalam penelitian digunakan untuk memprediksi apakah terdapat lebih dari satu hubungan linear pasti atau terdapat hubungan variabel bebas dalam model regresi berganda (Murniati et al., 2013). Uji multikolineraritas dapat diketahui dengan melakukan analisis nilai tolerance serta *variance inflation factor* (VIF).

- Jika nilai tolerance > 0.10 atau nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10 maka dapat diartikan bahwa telah terjadi multikoliniertas.



3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Menyatakan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan hipotesis kausal. Hipotesis kausal merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel terjadi secara bersamaan dan hubungannya membentuk pola sebab akibat (Murniati et al., 2013). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang ditentukan peneliti untuk diterima dan hipotesis nol (H_0) merupakan yang ditentukan untuk ditolak. Perumusan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : Penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Semarang

H_a : Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Semarang.

3.6.2 Memilih pengujian statistik

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik parametrik dengan model regresi sederhana. Peneliti menggunakan pengujian parametrik dikarenakan pengukuran data menggunakan tipe skala interval. Peneliti menggunakan regresi sederhana karena model ini yang paling sederhana untuk menjelaskan pengaruh antara variabel dependen dengan satu variabel independen.

Persamaan Uji Regresi Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Keberhasilan Usaha

X1 = Penggunaan Informasi Akuntansi

X2 = Tingkat Pengetahuan Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = residual

Selanjutnya dengan menggunakan SPSS 23 akan dihasilkan output regresi yang akan menjelaskan mengenai :

- a. R Square (R^2) yaitu kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
- b. Uji t, uji signifikansi apakah variabel independen (penggunaan informasi akuntansi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha). Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi. Jika *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi maka hipotesis diterima demikian sebaliknya.

3.6.3 Menentukan tingkat keyakinan yang diinginkan

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 10\%$, sehingga *confidence coefficient* yang digunakan sebesar 90% (Jogiyanto, 2013).

3.6.4 Menghitung nilai statistik

Penelitian ini menggunakan program SPSS 23.0 untuk menghitung nilai statistik dari data yang diperoleh. Penentuan nilai statistik dapat dilihat pada nilai sig. pada hasil perhitungan SPSS.

3.6.5 Mendapatkan nilai uji kritis

Nilai uji kritis dipengaruhi oleh 2 hal, yaitu besarnya koefisien keyakinan dan arah hipotesis. Koefisien keyakinan dalam penelitian ini sebesar 90%. Hipotesis dalam penelitian berarah positif maka harus dilakukan pengujian dengan pengujian satu sisi (*one-tail*).

3.6.6 Menginterpretasikan hasilnya

Penelitian ini menggunakan t tabel sebesar +1,28 (*one-tail*). Kriteria penerimaan H_a diterima jika nilai t hitung < dari t tabel (+1,28) (Jogiyanto, 2013).